

**DRAFT NASKAH  
SKRIPSI 45**

**KESESUAIAN PERUBAHAN ELEMEN  
BANGUNAN MASJID ISTIQLAL SEBAGAI  
BANGUNAN CAGAR BUDAYA DENGAN  
PEDOMAN KONSERVASI**



**NAMA : HAUZAN IRSYAD FAUZY  
NPM : 2013420057**

**PEMBIMBING: DR. IR. HARASTOETI D. HARTONO,  
M.S.A.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-  
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG  
2018**

**DRAFT NASKAH  
SKRIPSI 45**

**KESESUAIAN PERUBAHAN ELEMEN  
BANGUNAN MASJID ISTIQLAL SEBAGAI  
BANGUNAN CAGAR BUDAYA DENGAN  
PEDOMAN KONSERVASI**



**NAMA : HAUZAN IRSYAD FAUZY  
NPM : 2013420057**

**PEMBIMBING:**

**DR. IR. HARASTOETI D. HARTONO, M.S.A.**

**PENGUJI :**

**IR. CHARLES SUDIANTO ALY, M.T.  
IR. TITO GUNAWAN WIGONO, M.S.A.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-  
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**BANDUNG  
2018**

## Abstrak

# KESESUAIAN PERUBAHAN ELEMEN BANGUNAN MASJID ISTIQLAL SEBAGAI BANGUNAN CAGAR BUDAYA DENGAN PEDOMAN KONSERVASI

Oleh  
**Hauzan Irsyad Fauzy**  
NPM: 2013420057

*Masjid Istiqlal merupakan salah satu proyek mercusuar yang dibangun oleh pemerintah Indonesia yang baru merdeka untuk meyakinkan rakyat Indonesia serta negara lain bahwa Indonesia sudah mampu melakukan proyek dengan skala yang besar. Saat ini Masjid Istiqlal sudah menjadi bangunan cagar budaya yang harus dikonservasi. Dengan berkembangnya zaman, banyak kebutuhan baru yang muncul di dalam bangunan dan kebutuhan tersebut mngebabkan adanya perubahan serta penambahan pada elemen bangunan Masjid Istiqlal. Sebagai bangunan cagar budaya, perubahan yang terjadi pada Masjid Istiqlal harus sesuai dengan pedoman konservasi yang berlaku agar nilai dan karakter dari bangunan masjid tidak hilang. Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian tentang kesesuaian perubahan elemen bangunan Masjid Istiqlal hingga saat ini (2018) dengan pedoman konservasi yang berlaku.*

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kesesuaian perubahan elemen bangunan pada Masjid Istiqlal sebagai bangunan cagar budaya dengan pedoman konservasi yang berlaku. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitif dengan metode kualitatif. Pengumpulan data berdasarkan dekskripsi fakta mengenai keseluruhan objek dan situasi yang dialami objek penelitian untuk kemudian di analisa fenomena serta penyikapannya. Dasar teori yang digunakan ialah teori konservasi berdasarkan Perda DKI Jakarta no 9 tahun 1999 tentang bangunan konservasi dan pelaksanaan konservasi bangunan cagar budaya.*

*Berdasarkan analisa yang telah dilakukan terhadap perubahan elemen pada bangunan Masjid Istiqlal serta disesuaikan dengan pedoman konservasi yang berlaku, didapatkan bahwa perubahan elemen bangunan pada Masjid Istiqlal masih dalam batasan pedoman yang berlaku karena perawatan dari bangunan Masjid Istiqlal sangat baik dan penambahan fungsi di dalam bangunan tidak merusak bangunan utama. Walaupun perubahan elemen bangunan masih dalam batasan pedoman yang berlaku, terdapat ketidaksesuaian perubahan karena penambahan yang dilakukan membongkar sebagian dari bangunan utama.*

**Kata – kata kunci:** *bangunan cagar budaya, penambahan elemen bangunan, pedoman konservasi*



## Abstract

### ***SUITABILITY BETWEEN BUILDING ELEMENT TRANSFORMATION OF ISTIQLAL MOSQUE AS CONSERVATED BUILDING WITH CONSERVATION GUIDELINE***

by  
**Hauzan Irsyad Fauzy**  
**NPM: 2013420057**

*The Istiqlal Mosque is one of the development projects built by the newly independent Indonesian government to convince the people of Indonesia and other countries that Indonesia has been able to carry out large-scale projects. At present the Istiqlal Mosque has become a cultural heritage building that must be conserved. With the development of the times, many new needs emerged in the building and these needs resulted in changes and additions to the building elements of the Istiqlal Mosque. As a cultural heritage building, the changes that have taken place at the Istiqlal Mosque must be in accordance with applicable conservation guidelines so that the values and character of mosque buildings are not lost. Therefore, research is needed on the changes in the Istiqlal Mosque building elements (2018) with guidelines applicable conservation.*

*The purpose of this study was to evaluate the suitability between transformation in building elements at the Istiqlal Mosque as cultural heritage buildings with conservation guidelines. This research is an analytical descriptive study with qualitative methods. Data collection is based on the description of facts about the entire object and situation experienced by the object of research to then analyze the phenomenon and its attitude. The theoretical basis used is conservation theory based on DKI Jakarta Regional Regulation No. 9 of 1999 concerning the building of conservation and conservation of cultural heritage buildings.*

*Based on the analysis that has been done on changes in the elements of the Istiqlal Mosque building and adapted to the applicable conservation guidelines, it was found that changes in building elements at the Istiqlal Mosque are still within the limits of applicable guidelines because the maintenance of the Istiqlal Mosque building is very good and additional functions in the building do not damage main building. Even though changes in building elements are still within the limits of the applicable guidelines, there are changes in inconsistencies because the additions made disassemble part of the main building.*

**Keywords:** *conservation building, transformation of building elements, conservation guidelines*



## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dr. Ir. Harastoeti D. Hartono, M.S.A., sebagai dosen pembimbing, atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Ir. Charles Sudianto Aly, M.T. dan Ir. Tito Gunawan Wigono, M.S.A. sebagai dosen penguji atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Orang tua yang telah menyemangati dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi
- Syadza Syarifah yang telah menemani selama masa pengerjaan skripsi
- Idna Fathur, Faisal Isfan, Nabila Qirala, Dio Adhitya, Ines Dwihtari, Erin Damayanti, Rama Dwiwahyu, Ruben Davdi, Baptista Christian, Rafii Putra, Olla Mazaya, Anindhita Kharisma, Diandra Indiraputri, Alia Marzuki, yang telah menjadi teman seperjuangan
- Mahasiswa Arsitektur Angkatan 2013, 2012, 2011, 2010, , 2009, 2014, 2015, 2016, dan yang lainnya yang selalu menginspirasi
- Office SA sebagai wadah yang progresif yang telah membantu memberikan pandangan baru dan pengalaman yang menarik
- Dana Wira, Jusuf Juanda, Kevin Febrian, Millia Geby M, yang telah mendukung selama proses pengerjaan

Bandung, Desember 2018

Hauzan Irsyad Fauzy



## DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	.vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	3
1.4. Tujuan Penelitian.....	3
1.5. Manfaat Penelitian.....	3
1.6. Objek Penelitian.....	3
1.7. Lingkup Pembahasan Penelitian.....	4
1.8. Metodologi Penelitin.....	4
1.8.1. Jenis Penelitian.....	4
1.8.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	4
1.8.3. Populasi dan Sample/Sumber Data.....	4
1.8.4. Teknik Pengumpulan Data.....	5
1.8.5. Teknik Analisis Data.....	5
1.9. Kerangka Penelitian.....	6
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1. Bangunan Cagar Budaya.....	7
2.1.1. Pengertian Bangunan Cagar Budaya.....	7
2.1.2. Penentuan Bangunan Cagar Budaya.....	8
2.1.3. Penentuan Peringkat Bangunan Cagar Budaya.....	10
2.1.4. Ketentuan Upaya Konservasi Bangunan.....	11
2.2. Pengenalan Konservasi.....	12
2.2.1. Pengertian Konservasi.....	12

2.2.2.	Jenis Kegiatan Konservasi .....	13
2.2.3.	Tujuan Kegiatan Konservasi .....	15
2.2.4.	Prinsip Dasar Konservasi .....	15
2.2.5.	Nilai Konservasi.....	17
2.3.	Arsitektur Modern.....	18
2.3.1.	Sejarah Arsitektur Modern.....	18
2.3.2.	Ciri – ciri arsitektur modern.....	19
2.3.3.	Kajian Elemen Arsitektural.....	19
<b>BAB 3</b>	<b>DATA OBJEK.....</b>	<b>23</b>
3.1.	Deskripsi Objek.....	23
3.2.	Lokasi.....	24
3.3.	Sejarah.....	25
3.4.	Bentuk dan Wujud Bangunan .....	27
3.4.1.	Tata Massa dan lanskap.....	27
3.4.2.	Tata Ruang .....	28
3.4.3.	Struktur Bangunan.....	29
3.4.4.	Elemen Bangunan .....	30
<b>BAB 4</b>	<b>ANALISA KESESUAIAN UPAYA KONSERVASI DENGAN PEDOMAN KONSERVASI.....</b>	<b>35</b>
4.1.	Analisa Perubahan Elemen Bangunan Masjid Istiqlal .....	35
4.1.1.	Penambahan Elemen Bangunan pada Bangunan Utama Masjid Istiqlal.....	35
4.1.2.	Perawatan Bangunan Masjid Istiqlal.....	45
4.1.3.	Penyesuaian Fungsi.....	55
4.1.4.	Penambahan Bangunan pada Kompleks Bangunan Masjid Istiqlal.....	61
4.2.	Rangkuman Analisa Kesesuaian Upaya Konservasi Bangunan Masjid Istiqlal dengan Pedoman Konservasi .....	67
<b>BAB 5</b>	<b>KESIMPULAN &amp; SARAN.....</b>	<b>71</b>
5.1.	Kesimpulan .....	71
5.2.	Saran .....	72

DAFTAR PUSTAKA.....53



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Masjid Istiqlal .....	2
Gambar 1.2 Pembangunan Masjid Istiqlal.....	2
Gambar 1.3 Masjid Istiqlal .....	3
Gambar 1.4 Kerangka Penelitian.....	6
Gambar 2.1 Grand Palais.....	18
Gambar 2.2 Villa Savoy .....	19
Gambar 2.3 Denah karya Mies Van de Rohe .....	20
Gambar 2.4 Glass House karya Mies Van De Rohe.....	21
Gambar 2.5 Falling Water oleh Frank Lloyd Wright .....	22
Gambar 3.1 Masjid Istiqlal .....	23
Gambar 3.2 Posisi Masjid Istiqlal dan sekitarnya.....	24
Gambar 3.3 Taman Eks Wilhemia.....	26
Gambar 3.4 Silaban sebagai juara pertama sayembara Masjid Istiqlal .....	26
Gambar 3.5 Peresmian Masjid Istiqlal oleh Presiden Soeharto .....	27
Gambar 3.6 Masjid Istiqlal .....	27
Gambar 3.7 Rencana Blok Masjid Istiqlal terhadap Tugu Monumen Nasional .....	28
Gambar 3.8 Zonasi Lantai Dasar Masjid Istiqlal .....	28
Gambar 3.9 Zonasi lantai 1 Masjid Istiqlal.....	29
Gambar 3.10 Kolom dan Balok pada Selasar Masjid .....	29
Gambar 3.11 Elemen garis sebagai elemen struktural.....	30
Gambar 3.12 Potongan tangga masjid Istiqlal .....	30
Gambar 3.13 Masjid Istiqlal .....	30
Gambar 3.14 Tampak ornamen pada fasad bangunan.....	31
Gambar 3.15 Selasar Masjid Istiqlal.....	31
Gambar 3.16 Pembangunan menara .....	32
Gambar 3.17 Tempat Wudhu .....	33
Gambar 3.18 Kisi kisi pada lantai dasar .....	33
Gambar 4.1 Posisi penambahan kisi - kisi baru.....	35
Gambar 4.2 Penambahan Kisi - kisi Baru.....	36
Gambar 4.3 Kisi - kisi eksisting .....	36
Gambar 4.4 Posisi penambahan lift.....	36
Gambar 4.5 Penambahan Lift 3 .....	37

Gambar 4.6 Penambahan Lift 2 .....	37
Gambar 4.7 Penambahan Lift 1 .....	37
Gambar 4.8 Posisi penambahan ruang AHU .....	38
Gambar 4.9 Keadaan dinding mimbar dengann penambahan ruang AHU.....	38
Gambar 4.10 Keadaan dinding mimbar eksisting .....	38
Gambar 4.11 Posisi perubahan dinding mimbar .....	39
Gambar 4.12 Kondisi dinding mimbar eksisting .....	39
Gambar 4.13 Kondisi dinding mimbar setelah diberi ornamen .....	39
Gambar 4.14 Penambahan ruang kontrol.....	40
Gambar 4.15 Posisi penambahan ruang kontrol .....	40
Gambar 4.16 Posisi ruang pinjam & ganti mukena .....	40
Gambar 4.17 Penambahan ruang pinjam & ganti mukena .....	40
Gambar 4.18 Posisi penambahan lampu sorot pada titik kolom.....	41
Gambar 4.19 Kondisi kolom sebelum diberi penambahan lampu sorot .....	41
Gambar 4.20 Kondisi kolom setelah diberi penambahan lampu sorot .....	41
Gambar 4.21 Bentuk tempat lampu sorot .....	42
Gambar 4.24 Posisi Penambahan Ruang penyimpanan.....	42
Gambar 4.22 Kondisi setelah ada ruang penyimpanan .....	42
Gambar 4.23 Kondisi sebelum ada ruang penyimpanan.....	42
Gambar 4.25 Posisi area penerimaan TK.....	43
Gambar 4.26 Area penerimaan TK.....	44
Gambar 4.27 Area wudhu .....	44
Gambar 4.28 Rencana perawatan kubah masjid .....	45
Gambar 4.29 Perawatan kubah masjid.....	45
Gambar 4.30 Perawatan atap selasar masjid.....	46
Gambar 4.31 Plafon tangga eksisting .....	46
Gambar 4.32 Plafon tangga saat ini .....	46
Gambar 4.33 Plafon utama eksisting .....	47
Gambar 4.34 Plafon utama saat ini .....	47
Gambar 4.35 Perawatan plafon utama tahun 2012 .....	47
Gambar 4.36 Dinding Eksterior Eksisting .....	48
Gambar 4.37 Dinding eksterior saat ini .....	48
Gambar 4.38 Dinding kamar mandi eksisting.....	48
Gambar 4.39 Dinding kamar mandi saat ini .....	48



Gambar 4.40 Kisi - kisi kamar mandi eksisting.....	49
Gambar 4.41 Kisi - kisi kamar mandi saat ini .....	49
Gambar 4.42 Kisi - kisi utama eksisting.....	49
Gambar 4.43 Kisi - kisi utama saat ini.....	49
Gambar 4.44 Kisi - kisi area wudhu .....	50
Gambar 4.45 Kisi - kisi area wudhu .....	50
Gambar 4.46 Tempat wudhu eksisting .....	50
Gambar 4.47 Tempat wudhu eksisting .....	50
Gambar 4.48 Struktur bangunan saat ini .....	51
Gambar 4.49 Struktur bangunan eksisting.....	51
Gambar 4.50 Lantai tempat wudhu saat ini .....	51
Gambar 4.51 Lantai tempat wudhu eksisting .....	51
Gambar 4.52 Lantai teras eksisting.....	52
Gambar 4.53 Lantai teras saat ini .....	52
Gambar 4.54 Lantai utama eksisting .....	52
Gambar 4.55 Lantai utama saat ini .....	52
Gambar 4.56 Menara saat ini.....	53
Gambar 4.57 Menara eksisting .....	53
Gambar 4.58 Perawatan menara tahun 2012 .....	53
Gambar 4.59 Kisi - kisi saat ini .....	58
Gambar 4.60 Penggunaan dinding.....	58
Gambar 4.61 Penggunaan plafon.....	59
Gambar 4.62 Posisi bangunan Ground Water Tank .....	61
Gambar 4.63 Bangunan Ground Water Tank saat ini.....	61
Gambar 4.64 Posisi bangunan serbaguna .....	62
Gambar 4.65 Kondisi bangunan serbaguna saat ini.....	62
Gambar 4.66 Posisi Genset & Exhaust.....	63
Gambar 4.67 Keadaan Genset & Exhaust .....	63
Gambar 4.68 Kondisi pagar genset & exhaust .....	63
Gambar 4.69 Posisi menara air .....	64
Gambar 4.70 Keadaan menara air .....	64
Gambar 4.71 Posisi bangunan koperasi.....	65
Gambar 4.72 Bangunan koperasi.....	65
Gambar 4.73 Bangunan Koperasi.....	65

Gambar 4.74 Posisi bangunan playground .....	66
Gambar 4.75 Bangunan Playground .....	66

## DAFTAR TABEL

Table 2.1 Relasi antara kegiatan konservasi dengan perubahan fisik.....	14
Table 2.2 Contoh Nilai yang Mendasari Klasifikasi Bangunan Cagar Budaya.....	17
Table 4.1 Rangkuman kesesuaian penambahan elemen bangunan pada bangunan utama Masjid Istiqlal.....	44
Table 4.2 Rangkuman perawatan bangunan Masjid Istiqlal.....	54
Table 4.3 Rangkuman kesesuaian perubahan elemen bangunan eksisting pada lantai dasar dengan pedoman konservasi.....	60
Table 4.4 Rangkuman kesesuaian penambahan elemen baru pada lantai dasar dengan pedoman konservasi.....	60
Table 4.5 Rangkuman kesesuaian penambahan massa di lahan Masjid Istiqlal dengan pedoman konservasi.....	67
Table 4.6 Rangkuman kesesuaian perubahan elemen bangunan dengan pedoman konservasi .....	67



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara yang baru merdeka berencana untuk membuat beberapa proyek mercusuar dengan tujuan untuk meyakinkan rakyat Indonesia dan negara lain bahwa sebagai bangsa baru mampu melakukan pembangunan dalam skala yang besar. Selain Monumen Nasional, Kompleks Gelora Bung Karno, dan Gedung DPR & MPR, Masjid Istiqlal merupakan salah satu proyek yang diutamakan pada masa awal kemerdekaan. Ide pembangunan masjid tercetus setelah empat tahun proklamasi kemerdekaan. Gagasan pembangunan masjid kenegaraan ini sejalan dengan tradisi bangsa Indonesia yang sejak zaman kerajaan purba pernah membangun bangunan monumental keagamaan yang melambangkan kejayaan negara. Misalnya pada zaman kerajaan Hindu-Buddha bangsa Indonesia telah berjaya membangun candi Borobudur dan Prambanan. Karena itulah pada masa kemerdekaan Indonesia terbit gagasan membangun masjid agung yang megah dan pantas menyandang predikat sebagai masjid negara berpenduduk muslim terbesar di dunia.

Pembangunan Masjid Istiqlal diprakarsai oleh Presiden Ir. Soekarno. Saat itu dilakukan sayembara nasional untuk perancangan sebuah masjid agung yang berada di Jakarta Pusat. Pada sayembara tersebut Frederick Silaban terpilih sebagai pemenang utama dan desain beliau dipilih untuk dibangun. Pemancangan tiang pertama dilakukan oleh Presiden Ir. Soekarno pada tanggal 24 Agustus 1961 bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, disaksikan oleh ribuan umat Islam. Namun beberapa tahun awal pembangunan, pembangunan tidak berjalan lancar karena situasi politik yang tidak kondusif. Setelah situasi politik lebih kondusif, pada tahun 1966, menteri agama saat itu memprakarsai pembangunan masjid ini agar berlanjut dan akhirnya masjid ini dapat mulai beroperasi pada tahun 1978.

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Gubernur DKI Jakarta No.474 tahun 1993, Masjid Istiqlal termasuk sebagai salah satu masjid yang dijadikan bangunan cagar budaya. Hal ini cukup menarik karena jika dilihat dari umur bangunannya sendiri masjid ini baru berumur 15 tahun setelah beroperasi dan 32 tahun setelah dimulai pembangunannya saat ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya. Juga tertera pada SK PM.13/PW.007/MKP/05, Masjid Istiqlal masuk dalam cagar budaya peringkat nasional.

Jika dibandingkan dengan beberapa bangunan lain di dalam daftar bangunan cagar budaya peringkat nasional, bangunan ini memiliki langgam arsitektur modern dimana bangunan lain masih masuk dalam langgam arsitektur kolonial ataupun arsitektur klasik.

Setelah beberapa tahun bangunan masjid ini berdiri, pihak pengelola mengembangkan masjid ini dengan menambahkan fungsi pendidikan di dalam Masjid Istiqlal. Terdapat Madrasah dan juga TK di dalam kompleks masjid istiqlal, tepatnya berada di lantai dasar bangunan masjid. Selain itu, terdapat beberapa kali renovasi pada bangunan masjid istiqlal, salah satunya yaitu pada tahun 1999 serta tahun 2012. Sebelum kedatangan raja arab pada tahun 2017, pihak pengelola masjid istiqlal melakukan renovasi dengan menambahkan lift dan merenovasi beberapa elemen lainnya di dalam gedung.



Gambar 1.1 Masjid Istiqlal  
(Sumber : Diunduh dari [www.arsitekturindonesia.org](http://www.arsitekturindonesia.org) pada tanggal 25 September 2018)



Gambar 1.2 Pembangunan Masjid Istiqlal  
(Sumber : Diunduh dari [www.arsitekturindonesia.org](http://www.arsitekturindonesia.org) pada tanggal 25 September 2018)

Penelitian ini terfokus pada kajian hasil konservasi yang dilakukan pada bangunan Masjid Istiqlal sebagai peninggalan budaya yang mengandung nilai-nilai yang patut dilestarikan untuk menjaga identitas bangsa Indonesia. Penelitian ini dimaksudkan agar menjadi contoh konservasi yang baik dan dapat diterapkan pada bangunan lain, sedangkan kesalahan dalam upaya konservasi yang ada dapat dijadikan pelajaran agar tidak terulang kembali di masa mendatang.

## 1.2. Rumusan Masalah

Bangunan Masjid Istiqlal merupakan bangunan cagar budaya yang mengalami penambahan fungsi pendidikan serta beberapa kali renovasi pada fisik bangunan memerlukan pengkajian agar dapat diketahui upaya yang dilakukan dalam menjaga bangunan cagar budaya masih sesuai dengan pedoman konservasi atau peraturan yang berlaku.

### 1.3. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana kesesuaian perubahan elemen bangunan pada Masjid Istiqlal hingga saat ini (2018) sebagai bangunan cagar budaya dengan pedoman konservasi yang berlaku?

### 1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perubahan elemen bangunan pada bangunan Masjid Istiqlal hingga saat ini (2018) agar dapat terlihat kesesuaiannya dengan pedoman yang berlaku.

### 1.5. Manfaat Penelitian

- a) Memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai upaya konservasi dan bangunan cagar budaya
- b) Memberikan kesadaran kepada masyarakat terutama yang bergerak dibidang pembangunan dan pengelola bangunan cagar budaya mengenai pentingnya menjaga kelestarian bangunan cagar budaya sebagai aset budaya.

### 1.6. Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang akan ditinjau yaitu bangunan Masjid Istiqlal yang berada di Jalan Taman Wijaya Kusuma, Ps. Baru, Kota Jakarta Pusat.



Gambar 1.3 Masjid Istiqlal

(Sumber : Diunduh dari [nbldyt.wordpress.com](http://nbldyt.wordpress.com) pada tanggal 29 Agustus 2018)

Fungsi Bangunan :	Masjid
Luas Tapak :	9,32 ha
Luas Bangunan :	2,42 ha
Arsitek :	Frederich Silaban

## **1.7. Lingkup Pembahasan Penelitian**

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pembahasan Topik :

Kesesuaian Perubahan Elemen Bangunan Pada Masjid Istiqlal Sebagai Bangunan Cagar Budaya Dengan Pedoman Konservasi

Objek Studi :

Bangunan Masjid Istiqlal

Pembatasan Studi :

a. Perubahan elemen fisik berupa penambahan dan pengurangan elemen bangunan pada bangunan Masjid Istiqlal sebagai bangunan cagar budaya

## **1.8. Metodologi Peneliti**

### **1.8.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deksriptif analitif dengan metode kualitatif. Pengumpulan data berdasarkan dekskripsi fakta mengenai keseluruhan objek dan situasi yang dialami objek penelitian untuk kemudian di analisa fenomena serta penyikapannya. Metode kualitatif adalah metode dimana objek penelitian dipilih dan diteliti kemudian dibandingkan dengan berbagai teori yang ada sebelumnya.

### **1.8.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di bangunan Masjid Istiqlal yang terletak di Jl. Taman Wijaya Kusuma, Ps. Baru, Kota Jakarta Pusat. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 5 bulan, yaitu dari bulan Agustus 2018 sampai dengan bulan Desember 2018.

### **1.8.3. Populasi dan Sample/Sumber Data**

Populasi dalam penelitian ini adalah elemen arsitektural pada bangunan cagar budaya yang telah dipilih yang merupakan hasil upaya konservasi dari pihak yang melakukan upaya konservasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer didapat melalui observasi atau pengamatan di lapangan, meliputi ; dokumentasi objek studi, pengukuran objek studi, pencatatan elemen arsitektural, dengan pokok pembahasan penelitian, dan wawancara dengan pihak yang terkait. Data sekunder dalam penelitian ini adalah studi



literatur dan studi kepustakaan seputar pembahasan objek studi. Studi literature dapat didapat melalui buku, jurnal, serta undang – undang dan peraturan daerah yang merupakan pedoman konservasi, sedangkan studi kepustakaan berupa data yang didapat dari pihak pengelola atau pemilik bangunan terkait upaya konservasi yang telah dilakukan.

#### **1.8.4. Teknik Pengumpulan Data**

##### a. Studi literatur/ kepustakaan

Literatur dan kepustakaan dilakukan untuk mencari informasi deksriptif mengenai objek studi. Dalam penelitian ini studi literatur dianggap krusial karena dengan mengkaji studi literatur dapat mengungkap suatu situasi pada waktu tertentu sehingga dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk kepentingan penelitian

##### b. Studi lapangan / observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk memperoleh hasil yang optimal pada penelitian. Dengan merasakan langsung fenomena-fenomena yang terjadi pada bangunan, pengkajian antara fakta lapangan yang telah diperoleh dengan kajian literatur dapat berkorelasi dengan baik.

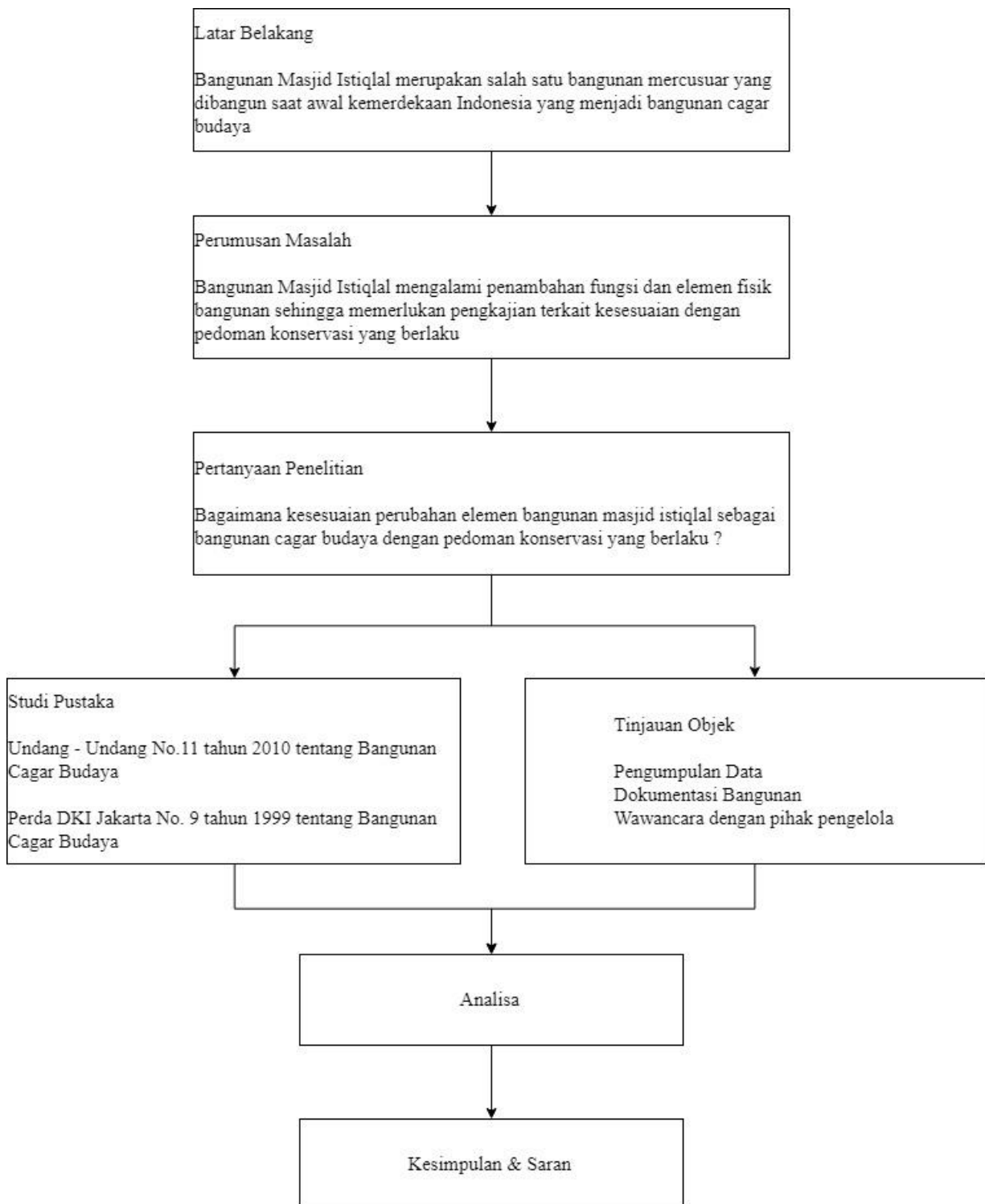
##### c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pengelola maupun pihak terkait yang berkontribusi dalam upaya konservasi bangunan Restoran Kiputih Satu dan Restoran Maxis. Wawancara tersebut dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang upaya konservasi apa saja yang telah dilakukan pada gedung ini dan aspek-aspek fisik yang mengalami perubahan baik dari segi bentuk maupun tatanan.

#### **1.8.5. Teknik Analisis Data**

Teknis analisis data dilakukan dengan menganalisis data dari hasil observasi di lapangan digabungkan dengan data hasil wawancara dan data primer lainnya. Setelah data dikumpulkan, hasil yang telah diolah kemudian dibandingkan dengan teori yang digunakan sehingga ditemukan suatu kesimpulan yang menjawab masalah penelitian.

## 1.9. Kerangka Penelitian



Gambar 1.4 Kerangka Penelitian